

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa Pandemi Covid-19 sebelumnya, masyarakat disuruh untuk isolasi di rumah saja. Banyak sekolah-sekolah, perguruan tinggi, kantor, dan perusahaan-perusahaan ditutup bahkan ada yang diliburkan karena menjalankan perintah tersebut, karena ingin menghindari terjangkitnya virus korona yang melanda di negara Indonesia ini. Seluruh masyarakat baik itu siswa-siswa sekolah, mahasiswa, pekerja-pekerja, dan pengusaha-pengusaha hanya dapat beraktivitas di rumah saja.

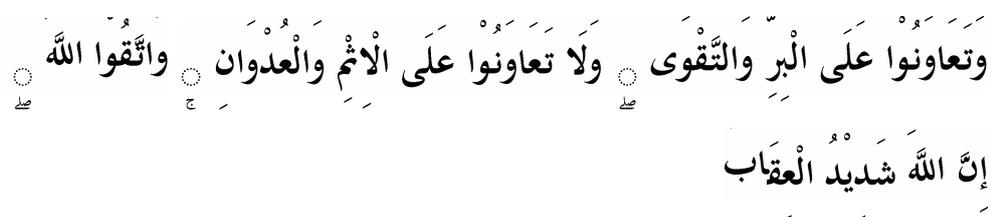
Walaupun demikian, kita sebagai masyarakat Indonesia, dapat kembali berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga. Awalnya suami sangat jarang berkumpul dengan istri dan anak-anaknya karena berada di kota yang berbeda untuk mencari nafkah, sekarang sudah bisa untuk bercanda ria dan bersuka cita dengan keluarga sendiri. Di sisi lain juga sangat bermanfaat bagi siswa-siswa yang baru belajar menggunakan teknologi. Mereka bisa berkembang dengan adanya teknologi untuk menunjang pendidikan dan sebagai kebutuhan bagi mereka di masa pandemi ini.

Hikmah lain, khususnya bagi penganut agama Islam adalah dapat menambah dan memperbanyak amal ibadah kepada Allah Swt. dan juga para orang tua dapat mengajarkan anaknya lebih banyak hal-hal dalam agama, misalkan dalam hal menulis, membaca, menghafal, dan adab dalam membaca

Al-Qur'an, adab bergaul dengan orang tua, keluarga, dan masyarakat, dan lain sebagainya yang membuatnya mendalami ajaran agama tersebut.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ingin meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan anak tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemudian secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil".¹ Walaupun kondisinya di rumah saja, orang tua tetap harus mendidik anaknya agar tujuan bimbingan belajar agama Islam dapat tercapai.

Terdapat hikmah terhadap masa pandemi covid-19 sebelumnya, yaitu dalam surah Al-Maidah ayat 2:



¹Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", Publikasi Ilmiah, Surakarta, 2020, h. 7.

Ayat di atas menunjukkan bahwa, walaupun di dalam masa pandemi, kita juga tetap harus tolong menolong, dengan keluarga sendiri, tetangga, maupun masyarakat sekitar.

Lain halnya dengan sekarang, karena tingkat penderita Covid-19 sekarang sudah semakin menurun, maka pemerintah menetapkan kembali peraturan sekolah tatap muka atau yang disebut dengan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) secara total. Jadi, para siswa sekarang melakukan pembelajaran kembali seperti biasa, dengan datang ke sekolah dan menuntut ilmu secara tatap muka dan bisa bertemu dengan semua orang di sekolah termasuk guru dan teman-temannya.

Berdasarkan informasi sementara yang diperoleh peneliti, macam-macam upaya guru mata pelajaran PAI dalam membimbing anak-anak belajar agama Islam pasca ditetapkannya pembelajaran tatap muka secara total pada siswa di SDN Margasari Ulu yaitu berupa pemberian tugas, praktik ibadah, menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an, serta melalui bimbingan kegiatan keagamaan.

Pemberian tugas adalah penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.² Karena sekolah sudah dibuka, maka siswa sekolah dan belajar secara offline dengan guru memberikan

²Akhmad Fahmi, Suteja, H. Suklani, "Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No 1, Juni 2019, h. 201.

tugas kepada siswanya berupa pilihan ganda dan juga essay yang dijawab pada saat di sekolah maupun dijadikan PR (pekerjaan rumah). Pemberian tugas juga bertujuan untuk melatih intelektual siswa, dan juga agar disiplin waktu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Praktik ibadah dinamakan sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menanggapi kurangnya pengetahuan agama, kecakapan beribadah mengenalkan dan mengerahkan peserta didik menjadi menjadi anak saleh/salehah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran Praktik Ibadah adalah sebuah metode dalam pembelajaran menggunakan media buku panduan Praktik Ibadah sebagai pemandu sekaligus pemantau pelaksanaan kecakapan beribadah untuk peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun ketika peserta didik di luar sekolah dan masyarakat, dan alat untuk memonitoringnya menggunakan buku panduan praktik ibadah yang mengacu pada LKS PAI.³ Anak-anak di kelas 3 disuruh oleh gurunya untuk mempraktikkan sholat di depan kelas tetapi gurunya hanya menyampaikan apa yang harus dilakukan dan murid-murid itulah yang praktik sendiri dengan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh gurunya dan mengingat gerakan-gerakan yang sudah dihapalnya sebelum disuruh praktik ke depan kelas.

³Misbakhul Munir, "Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMPN 1 WedungDemak)", *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, Kudus, 2017, h. 9-10.

Menghafal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴ Anak-anak di SDN Margasari Ulu, khususnya kelas 3, mereka disuruh gurunya untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an juz 30, yang bertujuan untuk melatih ingatan siswa-siswi kelas 3 dan agar siswa-siswi kelas 3 dapat menerapkannya pada waktu sholat. Surah-surah tersebut juga ditulis di dalam buku latihan siswa, agar dapat dinilai juga oleh gurunya.

Masalah yang dihadapi para guru di SDN Margasari Ulu adalah dikarenakan sekolah sebelumnya menerapkan sistem online, jadinya para siswa susah diberikan penjelasan dan juga sukar memahami pembelajaran dengan mudah, dan kurang mau untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut, walaupun sebenarnya sudah dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah).

Dalam penelitian di sekolah SDN Margasari Ulu, peneliti mengetahui bahwa guru PAI mengajar dengan cara memberikan demonstrasi kepada siswa-siswinya pada pembelajaran sebelumnya, dan pada pertemuan selanjutnya guru tersebut menyuruh salah satu siswa atau siswinya untuk maju, menjadikan siswa atau siswi itu seorang guru dan disuruh mempraktikkan gerakan yang sudah didemonstrasikan pada pertemuan sebelumnya kepada semua teman-temannya di depan kelas, atau yang disebut dengan metode *Role Playing* (bermain peran). Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk

⁴Akhmad Fahmi, Suteja, H. Suklani, "Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal...", h. 202.

mengadakan penelitian terhadap siswa-siswi di SDN Margasari Ulu dengan judul: **“Bimbingan Belajar Agama Islam Oleh Orang Tua Serta Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Anak di SDN Margasari Ulu Pasca Ditetapkannya PTM Secara Total”**.

B. Definisi Operasional

1. Bimbingan Belajar

Menurut Sukadji, yang dikutip oleh Ni Putu Sri Nonik, dkk., bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing.⁵ Dikarenakan masalah yang datang sebelumnya adalah sekolah online, maka pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung, anak-anak seperti kelas 1 dan 2 kurang mengerti apa itu adab, duduk rapi, dan mendengarkan pembelajaran dengan baik dan seksama, sehingga menyebabkan berkurangnya minat dan kemampuan dalam menyerap pembelajaran.

⁵Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sumatra & Gede Sedanayasa, *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada*, E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, h. 2.

2. Bimbingan Belajar Agama Islam

Bimbingan Belajar Agama Islam dapat dikaitkan dengan Bimbingan Konseling Islam, yang mempunyai arti bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan merencanakan masa depan dalam hal membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian.⁶ Dengan pengertian tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana guru PAI dan orang tua membimbing anak-anak mereka untuk bisa mengerjakan dan mempraktikkan apa yang sudah diajarkan oleh guru tentang praktik ibadah maupun hafalan-hafalan seperti surah-surah pendek dalam Al-Qur'an pada saat di sekolah maupun di rumah dengan orang tua sebagai pembimbing dan penasihat mereka.

⁶Anas Rohman, *Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, PROGRES, Vol. 4, No. 1 Tahun 2016.

3. Orang Tua dan Guru PAI dan Budi Pekerti

Orang tua menurut Miami, yang dikutip oleh Novrinda, adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Upaya dan tanggung jawab terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak menjadi tugas orang tua dalam memenuhi hak.⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, yang dikutip oleh Hary Priatna Sanusi, guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Jadi, yang dimaksud dengan guru PAI adalah pendidik pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dan juga mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁸

Berdasarkan definisi operasional tersebut maka yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta orang tua dalam memberikan bimbingan pembelajaran agama Islam pada anak di SDN Margasari Ulu pasca ditetapkannya pembelajaran tatap muka (PTM) secara total.

⁷Novrinda, Nina Kurniah, Yulisdesni, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 42.

⁸Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 145-146.

4. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.⁹

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.¹⁰

C. Fokus Penelitian

1. Upaya apa saja yang diberikan oleh orang tua serta guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam memberikan bimbingan belajar agama Islam pada anak di SDN Margasari Ulu pasca ditetapkannya PTM secara total.

⁹Oce Patung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi", *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia*, Vol. 10, No. 1, h. 38.

¹⁰Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri tidak Terstruktur*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2011), h. 30

2. Apa saja aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan orang tua serta guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam memberikan bimbingan belajar agama Islam kepada anak di SDN Margasari Ulu pasca ditetapkannya PTM secara total.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana cara orang tua dan guru memberikan bimbingan belajar agama Islam di SDN Margasari Ulu pasca ditetapkannya PTM secara total.
2. Mengetahui aspek pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan belajar agama Islam oleh orang tua serta guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak di SDN Margasari Ulu pasca ditetapkannya PTM secara total.

E. Alasan Memilih Judul

1. Dikarenakan kondisi pandemi covid-19 sudah mulai menurun, maka pemerintah membolehkan agar para siswa belajar di sekolah, maka yang saya ingin teliti adalah apakah ada perbedaan cara atau metode mengajar dan membimbing yang diberikan oleh guru dan orang tua siswa, pada saat sekolah online dengan pada saat pembelajaran tatap muka sekarang. Dan juga apakah ada perbedaan antara pembelajaran tatap muka sebelum pandemi dengan pembelajaran tatap muka sekarang ini.

2. Bimbingan belajar agama Islam pada masa pandemi covid-19 masih sangat diperlukan dikarenakan anak-anak yang tadinya belajar di rumah yang mungkin secara praktik keagamaan kadang-kadang kurang diperhatikan oleh orang tua, sekarang guru PAI-lah yang akan melihat dan menilai apakah hal yang dipraktikkan sudah benar atau belum.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua serta guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam memberikan bimbingan belajar agama Islam SDN Margasari Ulu pasca ditetapkannya PTM secara total.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait khususnya pihak-pihak di bawah ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dan orang tua untuk membimbing anak-anak dalam pembelajaran agama Islam pasca ditetapkannya pembelajaran tatap muka secara total sekarang ini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan generasi muda muslim Indonesia khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin makin semangat untuk mengajarkan dan membimbing adik-adiknya dalam hal agama.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan guna menjalankan roda lembaganya dengan baik. Dan sebagai bahan kajian tentang upaya membimbing belajar agama Islam pada masa pandemi covid-19 ini, walaupun sekarang sudah ditetapkan pembelajaran tatap muka secara total.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang lebih dalam bidang pendidikan dan memperluas wawasan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian yang selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin oleh Laila Izma. Persamaan problem yang didapati antara lain timbulnya berbagai masalah belajar, yaitu siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan

situasi belajar yang dihadapinya. Sedangkan perbedaannya skripsi peneliti mengutamakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti¹¹

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Yang mengalami Masalah Belajar di SMA Negeri Kapuntori Kabupaten Buton oleh Mayani. Problem yang didapati yaitu masalah belajar yang berkaitan akademik diantaranya siswa belum bisa membaca dan menulis al-qur'an dan sulit mengerti dan memahami terjemahan Al-Qur'an. Masalah belajar yang berkaitan dengan psikologis misalnya siswa sering gugup dan mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga siswa sering absen, selalu terlambat dan suka bolos. Persamaannya adalah lingkungan anak yang kurang disiplin dalam belajar. Perbedaannya adalah peneliti meneliti siswa yang sudah bisa membaca dan menulis tetapi masih sulit untuk menghafal ayat Al-Qur'an.¹²
3. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa-Siswi Kelas V di MIS Al-Muthahhirin Kelurahan Simpasai Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2010/2011 oleh Haerunisah. Problem yaitu masalah belajar yang berkaitan dengan akademik diantaranya penentuan nilai KKM yang cukup tinggi, kurangnya motivasi belajar dan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sikap dan kebiasaan dalam belajar

¹¹Laila Izma, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

¹²Mayani, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pendidikan agama Islam Pada Siswa Yang mengalami Masalah Belajar di SMA Negeri Kapuntori Kabupaten Buton", Skripsi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qamaruddin Kendari, 2013.

yang kurang baik. Persamaannya adalah kurangnya motivasi belajar dari para siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang peneliti teliti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bersifat umum.¹³

4. Pelaksanaan Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 10 Palu oleh Meliana. Problem yang didapati adalah berkurangnya pemahaman dan motivasi belajar peserta didik dikarenakan sekolah tersebut diterjang gempa, dan para peserta didik membutuhkan pendekatan-pendekatan yang lebih khusus, karena kurangnya semangat belajar pada peserta didik, maka dari itu pihak sekolah mengadakan tambahan waktu kegiatan belajar di luar sekolah. perasamaan problemnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah skripsi peneliti hanya mencakup bimbingan belajar saja.¹⁴
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018 oleh Muslimah Nurul ‘Aini. Problem yang didapat adalah perbuatan-perbuatan para peserta didik yang melanggar

¹³Haerunisah, “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa-Siswi Kelas V di MIS Al-Muthahhirin Kelurahan Simpasai Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2010/2011”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Mataram, Mataram, 2011

¹⁴Meliana, “Pelaksanaan Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 10 Palu”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2019

peraturan dan menyimpang dari tata tertib sekolah. Perbedaannya dengan skripsi yang peneliti teliti adalah tidak adanya peran guru.

Dari penelitian yang dipaparkan di atas, dapat kita ketahui terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang masalah kesulitan belajar, sedangkan yang akan peneliti teliti di sini adalah bagaimana upaya guru memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang sebelumnya hanya belajar di rumah dan sekarang menghadapi situasi dan kondisi di mana sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara total dengan sikap dan sifat anak-anak yang masih kurang mengenal apa itu sopan santun, budi pekerti, dan juga berbakti kepada guru dan orang tua, dikarenakan sebelumnya mereka hanya sekolah dengan menggunakan HP.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar mempermudah dalam penyusunan skripsi nantinya. Sistematika penulisan skripsi ini dibuat dengan mengacu kepada pedoman penulisan skripsi UIN Antasari Banjarmasin, sebagai berikut: Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab II kerangka teoritis terdiri dari landasan teoritis dan kerangka pemikiran. Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data,

prosedur penelitian. Bab IV paparan data penelitian. Bab V pembahasan. Bab VI penutup terdiri dari simpulan, dan saran-saran.